

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahan adalah sumber daya yang sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan suatu kawasan, sesuai dengan sifatnya yang menunjukkan potensi sekaligus keterbatasan untuk dimanfaatkan, sedangkan untuk penggunaan lahan bertujuan agar ruang yang ada bisa dimanfaatkan secara optimal, serasi dan lestari untuk memenuhi berbagai kebutuhan sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan suatu wilayah serta kebijakan provinsi Sumatera Barat dan Keputusan Kepmenhut No 422 tahun 1999. Perubahan fungsi lahan sudah mulai berkembang di beberapa kota besar di Indonesia. Perubahan tersebut ditandai dengan berdirinya bangunan-bangunan dengan fungsi sebagai hunian, industri maupun perdagangan dan jasa, penggunaan lahan di suatu wilayah selalu terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi terutama terjadi di daerah perkotaan, sehingga daerah perkotaan pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat.

Makin banyaknya penduduk kota akibat pertumbuhan alami maupun migrasi berimplikasi pada makin besarnya tekanan penduduk atas lahan kota, karena kebutuhan lahan untuk tempat tinggal mereka dan lahan untuk fasilitas – fasilitas lain sebagai pendukungnya yang semakin meningkat. Faktor sumber daya lahan dapat mempengaruhi terhadap pengembangan dan pertumbuhan disuatu wilayah seperti kondisi fisik yang terdiri dari keadaan topografi, bentang alam, klimatologi, geologi, hidrologi dan lain-lainnya. Kondisi lingkungan kawasan perkotaan yang mulai ramai di datangi orang untuk memanfaatkan lahan di kawasan tersebut baik untuk kepentingan sosial maupun ekonomi. Perubahan fungsi lahan merupakan dampak dari pemekaran struktur kota serta pengaruh nilai lahan pada perkotaan. Lahan di pusat kota mulai padat oleh pembangunan sehingga pengembangan arah perubahan fungsi lahan berkembang ke arah pinggiran kota. Salah satunya Kota Padang yang merupakan Kota yang berada di Sumatera Barat dan merupakan pusat ibu kota provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 694,96 km<sup>2</sup> dan kondisi geografis berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok Serta Kabupaten Pesisir Selatan.

Kota Padang merupakan salah satu kawasan pesisir di Provinsi Sumatera Barat yang rentang akan terjadinya bencana, baik itu bencana geologi seperti abrasi, gempa bumi dan Stunami sehingga perkembangan pembangunan lebih di arahkan dari barat ke arah timur yang merupakan acuan dalam Rencana Tata Ruang wilayah Kota Padang yang berbasis mitigasi bencana, berdasarkan data BNPD Kota Padang tsunami terjadi pada tahun 1797, 1833, 1861, dan 1901. Kawasan yang terkena tsunami meliputi, Kecamatan Koto Tangah, Lubuk Begalung, Padang Utara, Padang Selatan, Padang Barat dan Bungus Teluk Kabung.

Dalam dokumen RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 pada Struktur ruang Kecamatan Kuranji merupakan sub pelayanan kota, sedangkan pada Pola Ruang kawasan Kuranji di tetapkan sebagai : Hutan lindung kurang lebih 10.995,5 hektar tersebar di Kecamatan Kuranji dan kecamatan lainnya, sempadan sungai ditetapkan disepanjang sungai utama yang memiliki DAS diantaranya Batang Kuranji dimana anak sungainya melewati Kecamatan Kuranji dan merupakan kawasan rawan banjir, Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai RTH sabuk hijau, Kecamatan Kuranji termasuk kawasan likurfaksi dengan kerentanan rendah, Kecamatan Kuranji termasuk kedalam pengembananan perumahan dengan tingkat kepadatan rendah – sedang dan Kecamatan Kuranji termasuk pada kawasan pertanian, perkebunan dan kawasan pertambangan serta juga sebagai ruang evakuasi bencana Kecamatan Kuranji termasuk lokasi ruang evakuasi bencana.

Dimana Kecamatan Kuranji tidak terlalu besar terkena dampak Stunami sehingga BPBD Kota Padang mengeluarkan data peta Radius kebencanaan Stunami, dimana Kecamatan Kuranji berada di radius aman zona terdampak bencana Stunami sehingga akan direncanakan sebagai jalur evakuasi bencana Stunami. Kota Padang memiliki berbagai fungsi kawasan di atasnya seperti sosial ekonomi, pendidikan, pemerintahan, permukiman dan sebagainya, sebelumnya pusat segala aktivitas Kota Padang seperti sosial ekonomi, pemerintahan, permukiman dan sebagainya, berada didaerah bagian barat Kota Padang yang merupakan daerah rawan bencana geologi oleh karena itu pemindahan berbagai aktivitas dilakukan dari barat ke timur seperti pemindahan pusat pemerintahan Kota Padang, pembangunan kampus serta pengembangan permukiman supaya mengurangi konsentrasi penduduk yang tinggi dari barat ke timur.

Serta akan menimbulkan Fenomena perubahan tata guna lahan terjadi juga di Kota Padang khususnya ke arah timur Kota Padang, termaksud Kecamatan Kuranji dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan dalam perubahan guna lahan, seperti perkebunan, pertanian menjadi permukiman, perdangan jasa, perkantoran sarana dan prasarana lainnya.

Kecamatan Kuranji adalah pusat pengembangan permukiman, sehingga berdampak pada sistem kegiatan Kota Padang dimana Kecamatan Kuranji sudah bisa menjadi pusat kegiatan baru di Kota Padang. Dimana kawasan dahulunya hanya perkebunan atau sawah serta terdapat banyak lahan yang belum terbangun beberapa tahun terakhir ini berubah menjadi kawasan yang di dalamnya terdapat berbagai macam fungsi bangunan seperti sarana parasaran, pelayanan barang dan jasa serta permukiman terjadilah perubahan pemanfaatan lahan di Kecamatan Kuranji yang dari lahan non terbangun menjadi kawasan terbangun. Penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji berdasarkan google earth pro Tahun 2017, dengan penggunaan lahan sawah yaitu 1.409 Ha, permukiman 1.755 Ha, hutan 1.416 Ha dan perkebunan 604 Ha dan paling dominan yaitu permukiman.

Kecamatan Kuranji termasuk salah satu Kecamatan yang berkembang, dengan jumlah penduduk pada data BPS Kecamatan Kuranji Dalam Angka pada Tahun 2008-2018 yaitu 117.694–146.709 jiwa, yang mengalami laju pertumbuhan jumlah Penduduk rata tahun 2007-2017 adalah (1,24%) pertahun. Serta memiliki berbagai macam kegiatan perkotaan yang tidak sedikit yang menyebabkan kebutuhan akan ruang perumahan dan permukiman akan selalu meningkat menurut data PUPR pengembangan perumahan di Kecamatan Kuranji yaitu 37 pengembangan pada tahun 2017-2018 dan menyebabkan alih fungsi lahan, dalam dokumen RTRW Kota Padang tahun 2010- 2030 aksesibilitas akan direncanakan pengembangan jaringan jalan yang berfungsi sebagai jaringan jalan arteri primer. Rencana pengembangan jaringan Jalan Arteri Primer di Kecamatan Kuranji yakni jaringan jalan dalam Kecamatan Kuranji yang berfungsi sebagai jalan arteri meliputi : Jalan Padang By-Pass (lama dan baru) yang menghubungkan Bandara Internasional Minangkabau dengan Pelabuhan Internasional Teluk Bayur.

Selain itu perubahan penggunaan lahan sawah menurut data digitasi dan overlay dari google earth tahun 2012 adalah 1839 Ha dan 2017 adalah 1409 Ha penggunaan lahan padi mengalami penurunan sebesar 430 (23%) Ha sehingga akan berdampak pada penggunaan lahan padi sawah yang dominan di Kecamatan Kuranji menjadi permukiman, menyebabkan hasil produktifitas lahan padi sawah menurun. Perubahan penggunaan lahan yang telah terjadi seharusnya selaras terhadap pola ruang RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030 agar perubahan penggunaan tersebut bisa dioptimalisasikan supaya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, untuk mencapai hal tersebut yaitu melalui keterpaduan perubahan penggunaan lahan tersebut dengan rencana pola ruang. Sehingga perubahan penggunaan lahan bisa tertata dengan baik melalui rencana pola ruang. Oleh hal itu menjadi persoalan besar bagi perencana, dalam pemanfaatan lahan di Kecamatan Kuranji. Dan

sebab itu harus ada arahan serta tinjauan akibat dari perkembangan penggunaan lahan yang cepat ini Serta evaluasi pengendalian penggunaan lahan dengan pola ruang RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai perubahan penggunaan lahan serta faktor yang menimbulkan perubahan penggunaan lahan terjadi di Kecamatan Kuranji Kota Padang serta kesesuaian perubahannya terhadap rencana pola ruang RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, masalah yang ditinjau adalah perubahan penggunaan lahan non terbangun menjadi terbangun serta faktor pendorong perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang dari tahun 2007-2017.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan penggunaan lahan dan yang menjadi pendorong perubahan penggunaan lahan. Serta laju perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang pada time series 2007-2017.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Meninjau perubahan penggunaan lahan dari 10 tahun terakhir 2007-2017 di Kecamatan Kuranji Kota Padang
2. serta meninjau Faktor pendorong yang menimbulkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **1.4 Ruang Lingkup Studi**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup dalam studi ini adalah Kecamatan Kuranji Kota Padang, dengan batas Administrasi :

Sebelah utara	: Kecamatan Koto Tengah
Sebelah selatan	: Padang Timur
Sebelah barat	: Kecamatan Nanggalo
Sebelah timur	: Kecamatan Pauh

Berikut Peta Administrasi Kota Padang Dan Kecamatan Kuranji dapat dilihat .

Peta Administrasi Kota Padang Bisa dilihat pada Gambar 1.1

Peta Administrasi Kecamatan Kuranji Bisa dilihat Gambar 1.2

## **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansial atau materi yang akan dikaji pada studi ini dibatasi pada pembahasan mengenai kajian yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji, yaitu perubahan penggunaan lahan serta faktor yang menimbulkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Metode Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti sebagai pendekatan yang menyeluruh, sehingga cakupan dan kedalaman dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan karena melihat perubahan penggunaan lahan yang terjadi serta penyebabnya. Pada landasan empirik penelitian kualitatif dimana sampel dipilih secara *purposive* dan digunakan untuk mencari pengungkapan makna dan esensinya dan Pada penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data lewat SIG (Sistem Informasi Geografi). Untuk menganalisa dan melihat Perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Kuranji Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir. Sedangkan tujuan utama Metode Kuantitatif digunakan untuk mendapatkan informasi dari segi perhitungan yang dilakukan dalam menilai suatu kesesuaian lahan serta luasan perubahan penggunaan lahan yang terjadi, selain itu metode ini melihat fungsi sistematis antara variabel yang mendorong dan menimbulkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

#### 1.) Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang tujuannya untuk mencocokkan data yang didapat dari studi literatur dan survei sekunder dengan data yang ada di lapangan. Data dari hasil survei ini dinamakan data primer baik kualitatif wawancara dengan pihak instansi terkait serta masyarakat mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi, dan observasi langsung ke lokasi studi di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### 2.) Data sekunder

Data yang dilakukan guna mendapatkan data dan informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya data yang didapat dari hasil

survei ini disebut data sekunder yang terdiri dari berbagai jenis data seperti deskriptif, tabel maupun peta.

- a) BPS Kecamatan Kuranji dalam angka .
- b) Peta yang dibutuhkan
  - Peta citra time series 2007, 2012 dan 2017 dari Google Earth Pro dengan kedalaman digitasi 1:1000 M.
  - Peta dasar merupakan peta yang memiliki komponen yang dapat memberikan informasi seperti peta ADM Kecamatan Kuranji.
  - Peta pola ruang dari RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030
  - Dan peta tematik yaitu peta khusus yang disesuaikan tema yaitu perubahan penggunaan lahan Kecamatan Kuranji (olahan).
- c) Data BPBD Kota Padang
- d) [gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta](http://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta)
- e) Dinas Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Padang
- f) Studi literatur.

## 1.6 Metode analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengelolaan data yang telah didapat dari survey primer dan survey sekunder, data tersebut diolah dan di analisis sehingga hasilnya diketahui bagaimana pengaruh data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Secara umum studi ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu untuk memberikan suatu bentuk terhadap fenomena yang terjadi sedangkan Metode kuantitatif yaitu analisis matematis untuk melihat alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu:

### 1. Analisis perubahan peruntukan lahan sepuluh tahun terakhir 2007- 2012 dan 2012- 2017.

- Analisis peruntukan penggunaan lahan

Perubahan penggunaan lahan yang di kaji adalah Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan indikator time series 10 tahun terakhir 2007-2012 dan 2012-2017 yang dilihat dari beberapa aspek perubahan penggunaan lahan dari lahan non terbangun (sawah, kebun campuran, hutan) menjadi kawasan terbangun seperti (permukiman, transportasi, perdangan jasa dan lain-lain). Alat analisis ini yaitu menggunakan GeoSpacial Arcgis versi 10.3 dalam pengolahan data dengan analisis sistem

informasi geografis menggunakan metode digitasi dan *overlay* peta citra google earth pro tahun 2007, 2012 dan 2017 untuk interpretasi penggunaan lahan hutan (pola tidak teratur kasar serta rona warna gelap bentuk tanaman pohon), Perkebunan (memiliki pola teratur dengan rona cerah dan di tanami tanaman semusim seperti sayur-sayuran dan tegalan) Permukiman (tutupan lahan berupa gedung, pabrik dan sebagainya) dan Pertanian (memiliki bentuk yang teratur berupa petakan sawah).

Sehingga hasilnya yaitu data penggunaan lahan tahun 2007, 2012 dan 2017. Data peruntukan penggunaan lahan 10 tahun terakhir 2007, 2012 dan 2017, di analisis dengan mengurangkan peruntukan lahan sebelumnya dan di ketahui perubahan penggunaan lahan antara tahun 2007-2012 dan 2012 -2017. Dalam menganalisis penyebab perubahan penggunaan lahan non terbangun menjadi terbangun ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dengan data pengembangan perumahan se Kota Padang data BPS Kuranji dalam angka, serta data pengembangan infrastruktur dari struktur ruang RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 dan data BPBD Kota Padang tentang kebencanaan Kota Padang, laju pertumbuhan penduduk, sarana prasarana utilitas dan aksesibilitas. Beberapa faktor pendorong yang di analisis yaitu ;

## **2. Analisis faktor pendorong yang menimbulkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji.**

Merupakan faktor yang menimbulkan perubahan penggunaan lahan kawasan kajian studi penyebab yang dikaji yaitu isu kebencanaan yang ada di kota padang, sehingga melihat perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji akibat isu kebencanaan tersebut. Metode yang digunakan metode skoring dan kelas data interval dari beberapa jenis bencana perkecamatan di Kota Padang yang terkena dampaknya. Serta meninjau pengembangan infrastruktur dan indikatornya adalah aturan rencana struktur oleh RTRW Kota Padang 2010-2030, metode yang digunakan yaitu mengidentifikasi serta evaluasi tentang perencanaan di Kecamatan Kuranji di dalam struktur ruang kawasan, Selain itu menimbulkan gejala tumbuhnya pengembangan perumahan di Kecamatan Kuranji, metode yang akan digunakan yaitu metode deskripsi kualitatif dan kuantitatif dari data pengkaflingan dari dinas PUPR. Selain itu perbandingan jumlah laju penduduk se Kota Padang termaksud Kecamatan Kuranji, juga menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan menggunakan perhitungan laju pertumbuhan penduduk dengan metode geometric Eksponensial,

Sehingga di ketahui faktor yang paling mempengaruhi perubahan penggunaan lahan seperti Dari isu kebencanaan tahun 2009 kota padang dilanda gempa dan isu tsunami sehingga arah pembangunan serta pengembangan permukiman banyak berkembang kearah timur dibuktikan dengan pengembangan infrastruktur seperti sarana prasarana dan utilitas dalam menunjang kegiatan suatu sistim perkotaan serta mengakibatkan kegiatan manusia juga ikut berpindah sehingga kebutuhan ruang untuk beraktifitas akan bertambah dalam hal ini akan menggunakan metode deskripsi kualitatif dan kuantitatif dari data BPS Kuranji Dalam angka 2008-2018. Selain itu, aksesibilitas juga akan berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji metode yang akan digunakan yaitu deskripsi kualitatif terkait kondisi panjang jalan sehingga aksesibilitas dapat memepengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji. Perubahan penggunaan lahan permukiman tahun 2007-2012 dan 2012-2017 sangat signifikan perubahan penggunaan lahannya hingga sampai sekarang. Setelah berbagai faktor tersebut di analisis maka hasilnya yaitu mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji.

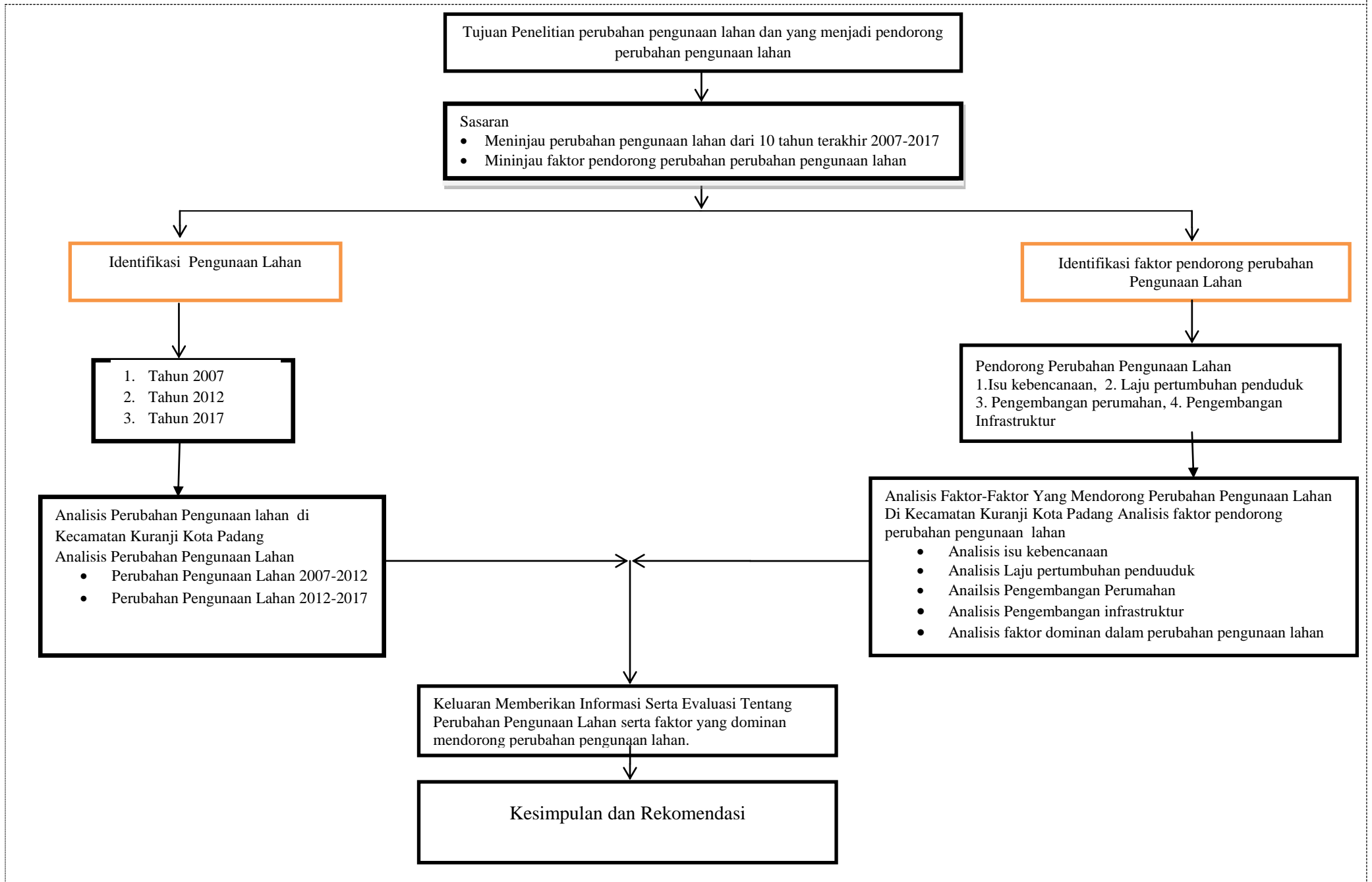
### **1.7 Hasil/Keluaran**

Dari hasil analisis yang dilakukan maka keluaranya berupa informasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Serta melihat sejauh mana perubahan konversi lahan non terbangun menjadi terbangun. Dan meninjau faktor yang paling dominan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji. Untuk lebih jelasnya alur penelitian dapat dilihat pada kerangka berpikir:

Kerangka Berpikir Bisa dilihat Gambar 1.3



**Gambar 1.3 Kerangka Berpikir**



sumber :hasil analisis 2018

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir yang **Berjudul Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Serta Faktor-Faktor Yang Mendorong Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Kuranji Kota Padang**, ini adalah sebagai berikut :

### **BAB. I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang perlunya diadakan Penelitian perubahan penggunaan lahan Kecamatan Kuranji Kota Padang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sasaran, ruang lingkup materi dan wilayah, kerangka pemikiran, pendekatan dan metode pelaksanaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB. II : Kajian Pustaka Penggunaan Lahan**

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sehubungan dengan materi tersebut. Teori-teori yang akan digunakan adalah teori yang berkaitan dengan penggunaan lahan yang terjadi.

### **BAB. III : Gambaran Kota Padang Dan Kecamatan Kuranji**

Bab ini menggambarkan kondisi secara umum Kecamatan Kuranji dan Kota Padang yang meliputi letak wilayah, kependudukan dan penggunaan lahan.

**BAB.IV : Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Serta Faktor-Faktor Yang Mendorong Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Kuranji Kota Padang**, Bab ini membahas mengenai pembahasan mengenai intraksi keruangan Kecamatan Kuranji yang meliputi arahan kesesuaian dan perubahan penggunaan lahan serta pengaruh dampak yang ditimbulkan.

### **BAB. V : Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penulisan berdasarkan hasil analisis serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan rekomendasi untuk studi lanjutan yang perlu dilakukan sebagai pengembangan hasil penelitian.